



SOLUSI TERHADAP PROBLEM MAHAROH (KEMAHIRAN)

BERBAHASA ARAB

Solutions In Learning Maharoh (Skills) Arabic

Reni Fitria

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunankalijaga

renifitria302@gmail.com

10.35719/pba.v2i1.18

Abstrak:

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Para ahli sepakat bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. didalam bahasa arab keterampilan di sebut dengan maharoh. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, karena banyak orang yang menggunakannya, bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional dan diakui dunia. Namun dalam mempelajarinya tidaklah mudah karena ditemukan beberapa problematika, problematika adalah salah satu faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Terdapat dua problematika pembelajaran bahasa arab yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Dalam artikel ini penulis mencoba memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut.

Kata kunci: Solusi , Maharoh, Bahasa Arab

Abstract:

Language is the essential communication tool in interacting with anyone in this world; many languages are created to make communicating with others easier. Experts agree that language skills consist of four parts: listening, speaking, reading, and writing. In Arabic, the skill is called maharoh. Arabic is one of the most widely spoken languages in the world because of the many people who use it; Arabic has become an international language and is recognized around the world. But learning is not easy because there are several problems; problems are one of the factors that can hinder and slow down the implementation of the teaching and learning process in the field of Arabic studies. There are two problems with learning Arabic, linguistic factors and non-linguistic factors. In this article, the author tries to provide solutions to these problems.

Keywords: solution, Maharoh, Arabic

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan

untuk mendeskripsikan ide, pikiran dan tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami.¹ Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan². Bahasa arab tidak hanya menjadi bahasa asing yang dipelajari di meja-meja sekolah, namun bahasa arab merupakan kebutuhan bagi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, hal tersebut dapat dilihat dari sumber ajaran mereka Al-Quran dan Hadits yang menggunakan bahasa arab.

Di Indonesia, saat ini bahasa arab merupakan bahasa asing yang pengajaran tertinggal dibanding bahasa lain seperti bahasa Inggris. Di samping banyaknya orang yang beranggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang rumit dan susah untuk di pelajari sehingga semakin menurunnya motivasi untuk mempelajari bahasa Arab. Namun dari kesukaran tersebut justru berbagai metode pembelajaran bahasa mulai dicipta.

Kita tahu bahwa pembelajaran bahasa asing tersebar luas di mana-mana, karena kepentingan dan kebutuhannya dalam kehidupan, namun sebagian besar dan pelajar menggunakan metode yang monoton. Namun sebenarnya, belajar bahasa adalah seni beberapa orang yang telah menguasai materi bahasa, cara mengajar dan memiliki pengalaman pribadi yang membuat seseorang belajar bahasa dengan senang hati dalam waktu yang mudah.³

Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kemampuan komunikasi dan juga pemahaman bagi para murid agar nantinya mampu menguasai dan paham ketika membaca kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab. Pendidikan juga merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya yang disampaikan dalam bahasa Arab, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

¹ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 2.

² Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

³ الضوع عوض الكريم علي, الدورة اللغوية, (بمعهد محمدية الإسلامي بوكياكرتا: ٢٠١٨), ص. ١.

Terdapat empat keterampilan bahasa arab yaitu: *maharotul istima'* (keterampilan mendengar), *maharotul kalam* (keterampilan berbicara), *maharotul qiro'ah* (keterampilan membaca) dan *maharotul kitabah* (keterampilan menulis). Siswa di tuntut agar dapat menguasai keempat keterampilan tersebut, namun dalam praktiknya masih banyak ditemukan problem dalam pembelajaran bahasa arab, problem tersebut bisa timbul karena berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal.

Problematik dalam pembelajaran merupakan perkara atau persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Problematik yang ada selalu menuntut untuk dicari solusinya agar bisa terselesaikan. Begitu pun dengan problematik pembelajaran bahasa Arab, sebagai seorang pendidik harus selalu berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut, bukan hanya mengkaji tentang persoalan yang muncul. Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan yang menanamkan nilai agama dan juga nilai moral yang seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak jarang kita jumpai siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi perilakunya justru cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam. Siswa juga merasa terbebani karena sistem pendidikan dalam penyampaian pelajaran bahasa Arab kurang sistematis dan kurang terpadu. Selain itu, evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab cenderung sama dengan mata pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah MA Nurul Islam Air bakoman Tanggamus Lampung, peneliti menemukan beberapa problem yang mendasar dalam keterampilan Berbahasa Arab, diantaranya adalah siswa merasa kesulitan ketika menerjemahkan teks qiro'ah, menghafal kosa kata dan berbicara menggunakan bahasa arab. Selain itu peneliti juga mengajukan 2 pertanyaan kepada siswa melalui Google formulir tentang kendala dalam mempelajari bahasa arab dan dari keempat keterampilan berbahasa arab, manakah keterampilan yang paling sulit?, hasil jawaban menunjukkan bahwa hampir 90% siswa terkendala dalam memahami teks bahasa arab dikarenakan kurangnya kosakata yang dimiliki dan *maharoh* kalam merupakan *maharoh* yang paling sulit dikuasai menurut mereka. Problem lainnya adalah karena banyaknya orang yang beranggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa asing yang sulit untuk dipelajari sehingga menurunnya minat siswa untuk mempelajarinya.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap persoalan atau kesulitan dalam keterampilan berbahasa arab secara umum.

Sejauh pengamatan, penelusuran dan pencarian literatur, sampai saat ini sudah banyak praktisi dan akademisi yang mengkaji persoalan berkaitan dengan pendidikan dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pembahasan peneliti, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*” hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Langsa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, minimnya kompetensi guru dan permasalahan manajemen kurikulum. Kemudian untuk solusi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kepedulian guru kepada murid, memberi nasihat dan mendiklatkan guru agar lebih kompeten⁴.

Kedua, jurnal yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya*” dalam jurnal tersebut dijelaskan problem pembelajaran bahasa arab yang paling serius untuk ditangani adalah keseriusan belajar siswa dan keseriusan guru dalam mengajar. Keseriusan belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali oleh sikap terpaksa untuk mengikuti sebuah struktur kurikulum sehingga memasung kebebasan berkreasi untuk memperoleh pengetahuan dan menajamkan keterampilan. Belajar sejatinya memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi pribadi unggul yang efektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, Secara teoritis ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi yaitu (1) problem kebahasaan atau disebut juga dengan linguistik dan (2) problem non kebahasaan atau non-linguistik. Problem kebahasaan terdiri dari problem *ashwat ‘arabiyyah*, problem *mufrodat* (kosakata), problem *qawaid* dan *i’rab*, dan problem *tarakib*. Sedangkan problem non kebahasaan terdiri dari motivasi dan minat belajar, sarana, kompetensi guru, metode, waktu, dan lingkungan berbahasa.

Ketiga, jurnal dengan judul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa problematika pembelajaran bahasa arab adalah unsur-unsur yang menjadi penghambat terlaksananya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab,

⁴ Fakhrur Rahman, Tesis “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), Hal. 113.

problematika ini diantaranya: problematika linguistik yaitu problematika fonetik/tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dan Problematika non linguistik, diantaranya dari unsur guru/pendidik, peserta didik, materi ajar dan media/sarana prasarana, serta sosiokultural yang berbeda antara Indonesia dan Arab, tentunya mempunyai kondisi sosial yang berbeda yang kan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan literatur yang dijabarkan diatas, secara umum memang ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas problematika dalam pembelajaran bahasa arab, namun penelitian-penelitian terdahulu hanya mengkaji problematika tanpa memberikan solusi penyelesaiannya terhadap problem-problem tersebut. Peneliti juga kurang setuju dengan solusi yang di paparkan oleh Fakhru Rahman, menurut peneliti, solusi terhadap persoalan yang ada di mandarash tsanawiyah tersebut adalah dengan meningkatkan minat, motivasi belajar bahasa arab siswa terlebih dahulu. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan mengingat masih banyak problematika keterampilan berbahasa arab yang belum ditemukan solusinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji teknologi informasi sebagai solusi terhadap problem *maharah* berbahasa arab yang menggunakan rujukan buku-buku, naskah, artikel yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Proses analisis data dilakukan untuk mewujudkan konstruksi teoritis sesuai dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Indonesia *maharah* sering disebut dengan keterampilan, kemahiran atau kecakapan. Sedangkan dalam bahasa inggris maharah disebut dengan skill. Sehingga maharah bahasa Arab adalah keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab baik dari segi reseptif (memperoleh bahasa) maupun segi produktif (menghasilkan bahasa)

Pada umumnya para ahli pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, adapun keterampilan bahasa arab kita kenal dengan istilah *Maharoh*. Adapun empat keterampilan bahasa Arab yaitu: *maharotul istima'* (keterampilan mendengar), *maharotul kalam* (keterampilan berbicara), *maharotul qiro'ah* (keterampilan membaca) dan *maharotul kitabah* (keterampilan menulis).

1. *Maharotul istima'* (keterampilan mendengar)

Maharah al istima' adalah kemampuan seseorang dalam memcerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

2. *Maharotul kalam* (keterampilan berbicara)

Maharah al kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara

3. *Maharotul qiro'ah* (keterampilan membaca)

Maharah al qira'ah (keterampilan membaca) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi suatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati⁵.

4. *Maharotul kitabah* (keterampilan menulis).

Maharah al kitabah (keterampilan menulis) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Salah satu kistimewaan bahasa arab dibandingkan dengan bahasa lainnya adalah mempunyai nilai sastra yang cukup tinggi bagi mereka yang mendalaminya. Selain itu, bahasa Arab juga sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat *uslub* bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang Pun yang mampu menandinginya. Bahasa Arab dan Alquran adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahasa arab merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai ketika belajar Alquran, begitupun sebaliknya belajar Alquran juga berarti belajar bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. Yusuf: 2 yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 130-135.

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

Oleh karena al-Qur’an agar dapat membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran dibutuhkan keahlian dalam berbahasa Arab. Begitu pula jika ingin memahami Hadits Nabi Muhammad SAW karena beliau yang terlahir dari kaum Quraisy sehari-hari berkomunikasi dengan bahasa Arab. Segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW disampaikan dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, karena banyak orang yang menggunakannya, bahasa Arab telah menjadi bahasa internasional dan diakui dunia. Oleh karena itu, mulai dari Sekolah Dasar Negeri dan Swasta hingga Perguruan Tinggi Negeri dan Agama, pengajaran dan pengembangan harus didasarkan pada kemampuan dan perkembangan siswa. Namun, tidak mudah untuk memahami dan menguasai bahasa asing (Arab) karena bahasa ibu yang biasa digunakan. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal terdapat banyak problematik dalam mempelajari bahasa Arab.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problema tersebut muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau di kalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri.

Problematika keterampilan berbahasa arab terdiri dari:

1. linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing. Yang termasuk kedalam problem linguistik adalah:

a. Tata Bunyi

Tata bunyi atau Phonetik dalam bahasa Arab ini memiliki sifat yang berbeda dan bermacam dalam cara pengucapannya, masing-masing mempunyai kareteristik tersendiri dan termasuk problematika tata bunyi ini diantaranya: bahwa beberapa fonem Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab, seperti bunyi P, G, dan NG, sehingga bunyi P diucapkan orang Arab dengan bunyi B, seperti kata Jepang menjadi Yaban.

b. Kosakata

Perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan persoalan-persoalan seperti: pergeseran arti, lafadznya berubah dari bunyi aslinya, lafadznya tetap tetapi artinya berubah.

c. Tulisan

Adapun problematika dalam tulisan diantaranya: (1) Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, (2) satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, ditengah, dan diakhir kata, (3) huruf-huruf yang berdekatan dan menyerupai, (4) tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya letak penulisan hamzah yang bermacam-macam, dan (5) penulisan alif al-maqsurah.

d. Marfologi

Beberapa hal penting problematika marfologi adalah banyaknya bab dan topik pada shorof, integrasi antara bab sharaf dan nahwu, gabungan sima'dan qiyas pada sebagian bab sharaf dan kesulitan dalam tata bunyi.

e. Gramatikal

Beberapa Problematika sintaksis, diantaranya: Perbedaan Pola jumlah dalam bahasa Arab dari pola jumlah yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing lainnya, I'rab atau ciri-ciri I'rab yang tidak ditemui dalam bahasa-bahasa asing lainnya dan Perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya.

f. semantik

Beberapa problema semantik diantaranya: Makna kalimat yang bermacam-macam dengan dilalah yang beraneka ragam, Banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik tertentu⁶.

2. non linguistik

problematika non linguistik adalah problematika yang muncul diluar unsur kebahasaan itu sendiri, adapun peoblematika non linguistik dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

- a. motivasi belajar siswa
- b. kompetensi guru sebagai pengajar
- c. materi atau bahan ajar

⁶ Nandang sarip hidayat, problematika pembelajaran bahasa arab, Jurnal pemikiran islam: Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012. Hal. 85-87.

d. sarana dan prasarana

Solusi Terhadap Problematika Berbahasa Arab:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

motivasi belajar adalah daya dorong yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar serta menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar para siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar bahasa arab. Jika siswa sudah mempunyai keinginan kuat maka ia akan dengan mudah memahami materi yang di sampaikan serta akan dengan mudah menguasai ke- empat keterampilan bahasa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dengan senang hati, aktif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena didorong oleh keinginan hatinya yang kuat untuk bisa menguasai materi. Selain itu, untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa arab adalah dengan merubah persepsi siswa tentang bahasa arab yang dianggap sulit untuk dipelajari..

2. Menjadikan Bahasa Arab Sebagai Alat Untuk Berkomunikasi

Sesuai dengan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, di Indonesia bahasa yang menjadi alat komunikasi adalah bahasa indonesia. Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga, antar daerah dan antar budaya, serta alat pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara.

Bahasa arab tidak hanya dipelajari oleh bangsa Arab tetapi juga dapat dipelajari oleh bangsa lain. Agar manusia mengenal antara satu bangsa dengan bangsa yang lain, karena setiap bangsa itu berbeda-beda. Dan Allah memang sengaja menciptakan manusia berbangsa-bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.

Dengan membiasakan diri untuk berbicara menggunakan bahasa arab dan menjadikan bahasa arab sebagai alat untuk berkomunikasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Menggunakan Metode Langsung

Usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab diperlukan metode pembelajaran yang efektif , efisien dan menarik. Penguasaan materi dan metode pembelajaran merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru sebab kedua kompetensi tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, guru yang hanya menguasai materi tidak menjamin bahwa dirinya mampu memahami peserta didik, Karena sekarang ini banyak orang pintar menguasai materi justru mengalami kesulitan dalam menyampaikan ilmunya. Guru harus bisa memilih metode pengajaran yang tepat sehingga pembelajaran bahasa arab berlangsung akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar bahasa Arab bagi peserta didik.

Metode langsung adalah metode yang cocok untuk pembelajaran bahasa arab. Metode langsung muncul akibat dari ketidakpuasan hasil pengajaran bahasa dengan metode konvensional. Ciri-ciri metode langsung menurut Abdul Hamid dan Bisri Mustofa yaitu⁷:

- a. Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa ibu siswa

⁷ Bisri Musthofa dan Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Maliki Press, 2012). Hlm. 86.

- b. Hendaknya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab tidak digunakan lain sebagai mediana.
- c. Tidak menyajikan teks bahasa arab kepada siswa sebelum mereka mengenal suara, kosakata serta susunan yang ada di dalamnya. Dan juga siswa tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.

4. Menggunakan multimedia interaktif

Multimedia interaktif adalah sebuah teknologi baru dengan potensi yang sangat besar untuk mengubah cara belajar, cara untuk mendapatkan informasi dan cara untuk menghibur. Dengan kata lain, multimedia interaktif merupakan cara baru untuk belajar yang paling populer dari berbagai multimedia pembelajaran (Ilmiani, 2020).

Usaha yang dapat dilakukan guru agar bisa menggunakan media interaktif adalah mengikuti berbagai pelatihan berbagai media inovatif yang kemudian dapat diaplikasikan secara nyata, dalam proses pembelajaran sehari-hari. Seperti pelatihan pembuatan video e-modul, mengikuti workhsop pembuatan video pembelajaran interaktif. Upaya ini adalah tindak cepat yang dilakukan untuk mengatasi berbagai problematika pembelajaran linguistik maupun nonlinguistik.

Dengan menggunakan multimedia interaktif, guru akan lebih mudah mendemonstrasikan materi pelajaran, siswa juga akan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

Sebagian orang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa arab di madrasah-madrasah mengalami kegagalan. Hal tersebut harus kita terima meskipun tidak terjadi di semua madrasah. Kegagalan dalam pembelajaran bahasa arab disebabkan oleh banyak faktor. Dari hasil pengumpulan data, peneliti menemukan berbagai problematika keterampilan bahasa arab, menurut peneliti pokok persoalan yang harus segera di atasi ialah kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa arab. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, siswa juga sering bertanya-tanya manfaat dari belajar bahasa arab , faktor lain juga bisa disebabkan oleh mtode, kurang tepatnya guru dalam memilih metode

pembelajaran. Maka menjadi PR penting bagi pengajar untuk meningkatkan motivasi siswa belajar bahasa arab bisa dengan memberi penjelasan manfaat dari belajar bahasa arab misalnya guru menyampaikan kepada siswa jika belajar bahasa arab maka akan dengan mudah memahami isi al-quran, selain itu dengan belajar bahasa arab bisa melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

Adapun problematika maharoh berbahasa arab yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

- a. lemahnya kemampuan berbicara menggunakan bahasa arab yang disebabkan oleh kurangnya praktik secara langsung dan lingkungan yang kurang mendukung
- b. lemahnya kemampuan membaca teks bahasa arab disebabkan oleh kurangnya kosakata, perbenharaan kata yang dimiliki
- c. lemahnya kemampuan gramatikal (nahwu, sharaf)
- d. kurangnya sarana prasarana yang memadahi
- e. kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan

Mengacu pada problematika keterampilan berbahasa arab tersebut, beberapa teori yang sudah dipaparkan peneliti dapat menjadi solusi untuk penyelesaiannya.

Titik poin Pada kurikulum 2013 adalah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa lisan, hal tersebut dapat terwujud dengan pembiasaan menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi dengan orang lain, terdapat dua macam komunikasi, pertama komunikasi lisan terdiri dari istima'dan kalam dan kedua komunikasi melalui tulisan terdiri dari qira'ah dan kitabah.

Metode *mubasyaroh* atau metode langsung bisa menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa arab, karena semakin sering siswa mendengar gurunya menggunakan bahasa arab maka, lambat laun siswa akan memahami istilah-istilah sederhana yang biasa digunakan ketika pembelajaran berlangsung seperti kalimat perintah, duduklah, hapuslah, bukalah. Ketika sedang menggunakan metode langsung sebaiknya guru juga memperagakan apa yang di ucapkan. metode langsung juga dapat manambah perbendaharaan kata siswa sehingga bisa sekaligus menjadi solusi untuk problematika yang

kedua. adapun untuk mengatasi problem ketiga guru harus benar-benar menguasai materi dan memilih media, metode juga evaluasi yang tepat.

SIMPULAN

Adapun hasil temuan peneliti tentang problematika keterampilan berbahasa arab adalah problematika berbahasa arab dibagi menjadi dua yaitu aspek linguistik maupun non linguistik. Apek linguistik seperti tata bunyi, kosakata, gramatik dan aspek non linguistik seperti metode, motivasi dan kompetensi guru.

Solusi untuk problematika tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar bahasa arab dengan memahami pentingnya bahasa arab salah satunya yakni sebagai bahasa alquran, membiasakan berbicara menggunakan bahasa arab, memperbanyak kosakata bahasa arab, menjadikan bahasa arab sebagai bahasa lisan, meenggunakan metode mubasyaroh atau metode langsung, menggunakan multimedia interaktiv.

REFERENSI

- Amirudin, n. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 2017.
- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, 2010.
- Fahrurrozi, A. Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, Voll. 1 No. 2* , 2014.
- Fakhrur Rahman. Tesis: *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Di Kota Langsa*. Medan:UIN Sumatera Utara, 2019.
- Hermawan. Acep. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ilmiani, A. M. Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajar, 2014an Bahasa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Voll 8 No 1*, 2020.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaluddin. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. yogyakarta: AdiCita Karya Nusa, 2003.

Musthofa. Baisri dan Abdul Hamid. (2012). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press, 2012.

Nandang Sarip Hidayat. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pemikiran Islam*: Vol. 37, No. 1 Januari-Juni, 2012.

Susanto, A. *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

الضوع عوض الكريم علي، الدورة اللغوية، (بمعهد محمدية الإسلامي بوكياكرتا: ٢٠١٨)، ص. ١.